

Sosialisasi Penerapan 5R pada Pekerja Bengkel Reparasi Truk di CV. Karya Cipta Baru

¹⁾Diah Rini Febrianti*, ²⁾Ratna Ayu Ratriwardhani, ³⁾Aanisah Azzahra, ⁴⁾Muhammad Erwin Kusuma, ⁵⁾Moch. Sahri

^{1,2,3,4,5)}Program Studi D-IV Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email Corresponding: ratna.ayu@unusa.ac.id *

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pemahaman 5R Budaya Kerja Ringkas Rapi Rawat	Kemajuan dunia industri menuntut pekerjaan agar dapat dilakukan lebih mudah cepat dan efisien. Satu prinsip yang harus dibangun untuk mencapai tujuan tersebut adalah menanamkan budaya kerja. Budaya kerja yang banyak diaplikasikan di dunia yaitu 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin). Budaya kerja /Sistem 5R menjadi sangat perlu untuk menghindari ketidakteraturan penempatan tools dan sarana lain di tempat kerja, khususnya industri. Pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk memberikan wawasan, memperkuat pengetahuan dan keterampilan pelaksanaan 5R bagi pimpinan dan karyawan khususnya di CV. Karya Cipta Baru. Metode yang digunakan pada kegiatan sosialisasi di CV. Karya Cipta Baru ini adalah dengan wawancara, survey dan sosialisasi. Sasaran pada kegiatan sosialisasi ini yaitu 10 orang pekerja. Poster yang dipaparkan bertemakan “Budayakan 5R di Tempat Kerja”. Penulis juga memberikan pre-test dan post-test terkait budaya k3 dan penerapan 5R kepada para pekerja dengan tujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan para pekerja. Hasil evaluasi bahwa dari 10 karyawan yang mengikuti sosialisasi tingkat pengetahuan dan pemahaman karyawan terhadap program 5R meningkat.
Keywords: 5S Understanding Work Culture Brief Neat Treat	ABSTRACT The progress of the industrial world demands work to be done more easily, quickly and efficiently. One principle that must be built to achieve this goal is to instill a workculture. The work culture that is widely applied in the world is 5R (Concise, Neat, Clean, Caring and Diligent). The 5R work culture/system is very necessary to avoid irregular placement of tools and other facilities in the workplace, especially industry. This community service is intended to provide insight, strengthen knowledge and skills in implementing 5R for leaders and employees, especially at CV. New Creation. The method used in socialization activities at CV. This New Creation work is by means of interviews, surveys and outreach. The target for this socialization activity is 10 workers. The poster presented was themed "Cultivate 5R in the Workplace". The author also provides pre-tests and post-tests related to OSH culture and the application of 5R to workers with the aim of measuring the level of knowledge of workers. The results of the evaluation showed that of the 10 employees who participated in the socialization, the level of knowledge and understanding of employees towards the 5R program increased.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pemahaman yang kurang akibat informasi yang tidak cukup serta jika dibandingkan di sector formal institusinya jelas yaitu institusi formal, ada perjanjian ketenaga kerjaan serta program perlindungan K3 sudah ada dan diterapkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan menerapkan konsep yang lebih sederhana yaitu konsep 5R yang dapat dijadikan dasar acuan penerapan K3 di industri sector informal. (Suprayitno et al., 2021). Metode 5R merupakan tahap untuk mengatur kondisi tempat kerja yang berdampak terhadap efektifitas kerja, efisiensi, produktifitas dan keselamatan kerja. Salah satu cara menciptakan suasana kerja yang nyaman adalah perusahaan menerapkan sikap kerja 5R. budaya 5R merupakan salah satu konsep budaya Jepang yang diterapkan di dunia industri. Konsep ini mudah untuk dijalankan dan sederhana, mudah

dipahami dan langkah awal penyebarluasan budaya industri. 5R berasal dari 5S, singkatan dari Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu dan Shitsuke. 5S berasal dari Jepang yang terkenal kemampuannya mengelola industri di Indonesia. (Suprayitno et al., 2021) (Suprayitno et al., 2021)

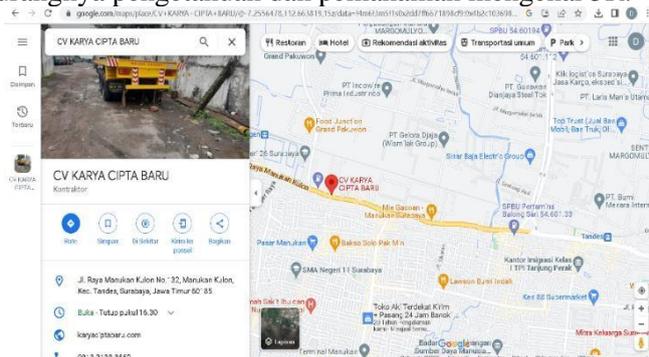
Budaya 5R merupakan tahapan yang dilakukan sebagai usaha untuk memelihara ketertiban, yang berdampak pada peningkatan produktivitas dan kedisiplinan personal. (Apriliani et al., 2022) . (Ri Amini et al., 2023) Kurangnya informasi tentang 5R pada pekerja industri informal berdampak pada perilaku pekerja di lingkungan kerjanya. Mengingat bahwa industri informal bukan industri yang berbadan hukum, maka akses untuk penerapan 5R sangat kurang. Kegiatan penyuluhan sangat penting perannya untuk meningkatkan pengetahuan pekerja industri informal mengenai informasi 5R. Budaya 5R dalam penerapannya akan berpengaruh untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas di tempat kerja. Budaya 5R sendiri merupakan suatu cara atau metode untuk mengatur, mengelola tempat kerja yang lebih baik dan secara berkelanjutan. Salah satu manfaat dalam penerapan budaya 5R yaitu meningkatkan produktivitas karena pengaturan tempat kerja yang lebih efisien (Penerapan et al., 2019) (Anggraini et al., n.d.)

Konsep 5R sendiri banyak diterapkan dan telah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Konsep 5R adalah konsep dasar dari cara berpikir tenaga kerja untuk perbaikan serta menerapkan kesadaran mutu (quality awareness). 5R adalah pendekatan internal untuk menciptakan lingkungan kerja yang efisien, efektif dan produktif.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada bengkel truk CV. Karya Cipta Baru terdapat beberapa faktor yang mampu menghambat terciptanya budaya 5R, diantaranya yaitu masih buruknya pekerja dalam penerapan 5R, kurangnya kesadaran pekerja mengenai 5R, kurangnya kerjasama antar pekerja, kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai 5R.

II. MASALAH

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa lingkungan di sekitar CV. Karya Cipta Baru masih terlihat kurang bersih dan nyaman terutama pada peletakan tools dan beberapa peralatan yang berserakan atau tidak rapi. Dan juga terdapat beberapa faktor yang mampu menghambat terciptanya budaya 5R, diantaranya yaitu masih buruknya pekerja dalam penerapan 5R, kurangnya kesadaran pekerja mengenai 5R, kurangnya kerjasama antar pekerja, kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai 5R.



Gambar 1. Lokasi CV. Karya Cipta Baru

III. METODE

Metode yang digunakan adalah metode Pengabdian Masyarakat melalui sosialisasi yang berisi tentang bagaimana penerapan 5R di tempat kerja dengan baik dan benar. Kegiatan ini dilaksanakan pada 22 Juni 2023 yang bertempat di Jl. Raya Manukan Kulon, No. 132, Kec. Tandes, Surabaya, Jawa Timur. Adapun beberapa tahap yang dilakukan dalam sosialisasi pentingnya penerapan 5R di CV. Karya Cipta Baru, yaitu:

1. Membuat poster tentang 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). Poster tersebut dibuat sebagai media alat promosi kepada para pekerja bengkel di CV. Karya Cipta Baru.



Gambar 2. Poster sosialisasi penerapan 5R di CV. Karya Cipta Baru

2. Diskusi dan tanya jawab Bersama para pekerja bengkel di CV. Karya Cipta Baru tentang materi yang sudah dipaparkan.
3. pelaksanaan pengisian Pre-test dan post-test untuk mengetahui perkembangan pengetahuan dari para pekerja yang ada di CV. Karya Cipta Baru tersebut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

CV. Karya Cipta Baru merupakan sebuah Perusahaan karoseri dan kontruksi yang menawarkan jasa Berikut ini merupakan hasil dan pembahasan dari kegiatan sosialisasi pada pekerja bengkel reparasi truk di CV. Karya Cipta Baru yakni :

Penerapan budaya 5R yaitu penyempurnaan tempat kerja harus diawali dari 2R. Penyempurnaan ditempat kerja harus dimulai terlebih dahulu dari ringkas dan rapi, ringkas yaitu barang yang tidak perlu harus dibuang sedangkan rapi yaitu barang harus disimpan dengan teratur sehingga siap dipakai apabila diperlukan. Langkah-langkah penerapan 5R untuk Ringkas : memilih barang yang diperlukan dan yang tidak berlaku, memilah barang yang sudah rusak dan barang yang masih dapat digunakan, memilah barang yang harus dibuang atau tidak, memilah barang yang sering digunakan atau jarang digunakan. Untuk rapi dapat menata atau mengurutkan peralatan atau barang berdasarkan alur kerja, menata atau mengurutkan peralatan atau barang berdasarkan keseringan penggunaannya, keseragaman, fungsi dan batas waktu penggunaannya, pengaturan (pengendalian) supaya peralatan atau barang mudah ditemukan, teratur dan juga selalu pada tempatnya. Untuk resik yang pertama membersihkan tempat kerja dari semua kotoran, debu, dan sampah, menyediakan sarana dan prasarana kebersihan ditempat kerja, meminimalisir sumber-sumber kotoran dan sampah, memperbaiki atau memperbaiki tempat kerja yang sudah usang atau rusak. Untuk rawat itu mempertahankan 3 kondisi diatas dari waktu ke waktu, dan yang terakhir untuk Rajin mendisiplinkan diri untuk melakukan 4 hal diatas.

CV. Karya Cipta Baru salah satu perusahaan besar yang bergerak dibidang reparasi truk Berdasarkan hasil survey, didapatkan bahwa penerapan 5R di CV. Karya Cipta Baru masih jauh dari baik. Hal ini ditunjukkan dengan bahan-bahan atau alat yang berantakan dan tidak tersusun rapi, alat yang tidak ditempatkan pada tempatnya kembali setelah digunakan, lingkungan kerja yang kotor karena sampah dari kemasan yang sudah tidak digunakan. Lingkungan kerja merupakan bagian dari komponen yang sangat penting bagi karyawan dalam melakukan aktivitas bekerja. Jika memperhatikan lingkungan kerja dengan baik atau dapat menciptakan kondisi kerja yang mampu memberikan motivasi untuk bekerja maka akan membawa pengaruh terhadap kegirahan atau semangat karyawan dalam bekerja. Pengertian lingkungan disini adalah segala sesuai yang ada disekitar para karyawan dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan misalnya, kebersihan, perancangan, dan lain- lain. (Anthony, 2020).

Dari hasil data pre-test dan post-test nya juga menunjukkan sebagian besar mengalami peningkatan nilai pengetahuan, namun ada 2 pekerja yang mengalami penurunan. hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan atau memahami materi penerapan 5R yang disosialisasikan. Namun meskipun Sebagian besar data tersebut memiliki peningkatan pengetahuan, pekerja hanya memahami teori saja tetapi masih kurang kesadaran akan

halnya menerapkan 5R tersebut di tempat kerja.



Gambar 3. Foto Bersama

V. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan setelah melakukan pengabdian masyarakat ini adalah lingkungan di sekitar CV. Karya Cipta Baru masih kurang dalam penerapan 5R ada beberapa penempatan barang yang kurang tepat sehingga dapat memenuhi ruangan lalu berbagai peralatan, material juga belum ada pemberian label sehingga pekerja kesulitan mencari dan mengetahui nama alat tersebut. sehingga lingkungan yang tercipta kurang bersih dan nyaman oleh karena itu disarankan untuk selalu menumbuhkan budaya 5R dalam diri pekerja.

Bahwa 5R merupakan budaya tentang bagaimana seseorang memperlakukan tempat kerjanya secara benar. Bila tempat kerja tertata rapi, bersih, dan tertib, maka kemudahan bekerja perorangan dapat diciptakan, dan dengan demikian 4 bidang sasaran pokok industri, yaitu efisiensi, produktivitas, kualitas, dan keselamatan kerja dapat lebih mudah dicapai. Lalu ada beberapa Prinsip yang perlu kita ketahui yaitu yang pertama Prinsip Ringkas adalah memisahkan segala sesuatu yang diperlukan dan menyingkirkan yang tidak diperlukan dari tempat kerja, lalu yang kedua Prinsip Rapi adalah menyimpan barang sesuai dengan tempatnya, lalu yang ketiga Prinsip Resik adalah membersihkan tempat/lingkungan kerja, mesin/peralatan dan barang-barang agar tidak terdapat debu dan kotoran, dan yang terakhir Prinsip Rajin adalah terciptanya kebiasaan pribadi karyawan untuk menjaga dan meningkatkan apa yang sudah dicapai.

Upaya perbaikan dalam masalah ini adalah melakukan bersosialisasi atau melakukan briefing pagi tentang pengarahannya budaya 5R dan alat pelindung diri, memilah dan penataan barang yang sudah tidak diperlukan lagi dan dimasukkan kedalam tempat penyimpanan barang sehingga menjadikan ruangan menjadi lebih lega dan tetap menjaga kebersihan diri dan lingkungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., Rohman, B., Octovindo, M., Kunci, K., Kerja, K., & kerja, K. (n.d.). *ANALISIS PENERAPAN PRINSIP 5R PADA BAGIAN STASIUN KERJA PACKER PADA PT.SEMEN BATURAJA(PERSERO) Tbk.*
- Suprayitno, H., Rianto Rahadi, D., Presiden, U., & Barat, J. (2021). Mencegah Kecelakaan Kerja Dengan Budaya 5R. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 1(1), 20–29.
- Wulandari, R. S. (2012). Gambaran Metode Penerapan 5r pada Area Kerja di PT. Mekar Armada Jaya Magelang.
- SUWANDI, E. Y. (2016). *ANALISIS PENGARUH BUDAYA 5S (SEIRI, SEITON, SEISO, SEIKETSU, SHITSUKE) DAN PROGRAM K3 (KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA DENGAN METODE STRUCTURAL EQUATION MODELING (Studi Kasus: PT. Smelting Gresik)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Parmasari, D. H., & Nugroho, B. S. (2020). Analisis Penerapan Prinsip 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di Bengkel X, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(01).